

ANALISIS KETERSEDIAAN AIR BERSIH DAN PENYEDIAAN AIR MINUM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN BAGAN DELI KECAMATAN BELAWAN KABUPATEN DELI SERDANG

Meutia Nanda¹, Pelangi Asy-Syifaa², Aisyah Fadila³, Rabiatul Zuhra⁴, Mutiara Yusuf⁵, Priscilla Wulandari⁶, Annisah Ariani Harahap⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email : aisyahfadila34@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Berkembangnya zaman dan semakin majunya era globalisasi maka semakin pesat pula peradaban dunia khususnya pada perkembangan kota. Dengan berkembangnya kota dan penambahan penduduk, tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga mempengaruhi kebersihan lingkungan sekitar seperti ketersediaan air bersih sebagai penyediaan air rumah tangga dan air minum masyarakat. Pemukiman kota yang sangat pesat dengan banyaknya pembangunan industri ditambah lagi dengan meningkatnya angka penambahan penduduk menjadi faktor utama dalam masalah lingkungan. Masalah kesehatan ini terhususnya pada lingkungan Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Belawan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode Penelitian : Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif , dengan melakukan wawancara serta observasi mendalam . Hasil & Pembahasan: Sumber air bersih di wilayah Bagan Deli, Belawan sendiri adalah bersumber dari galian sumur bor. Jadi, terkait hasil wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa hampir seluruh penduduk di daerah tersebut memenuhi air bersih dirumah nya melalui sumur bor yang di aliran pada kran rumah warga masing-masing. Dan warga membayar kurang lebih Rp.10.000 / 2 jam dalam sekali pengambilan. Dan untuk air yang di minum atau yang dikonsumsi sehari-hari sebagian warga memasak air dan sebagian beli air isi ulang sebesar Rp.5.000. Kesimpulan : ketersediaan air bersih dan penyediaan air minum di Wilayah Bagan Deli, belawan adalah air gali sumur bor yang dialirkan pada rumah warga masing-masing. Air sumur bor tersebut sekira sudah mencukupi kebutuhan air sehari-hari warga daerah tersebut.

Kata Kunci : Air Bersih, Air Minum, Sanitasi

Abstract

Background: The development of the times and the more advanced the era of globalization, the more rapidly world civilization, especially in the development of cities. With the development of cities and population growth, this does not rule out the possibility that this will also affect the cleanliness of the surrounding environment, such as the availability of clean water for household water supply and community drinking water. Urban settlements are very rapid with lots of industrial development coupled with increasing population growth rates are the main factors in environmental problems. This health problem is especially in the environment of the Bagan Deli Village, Belawan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. Research Method : The method in this research is qualitative descriptive , by conducting interviews and in - depth observation . Results & Discussion: The source of clean water in the Bagan Deli area, Belawan itself is sourced from dug wells. So, regarding the results of the interviews which were also conducted by the researchers, it was found that almost all residents in the area fulfill clean water at their homes through drilled wells which flow to the faucets of their respective residents' homes. And residents pay approximately Rp. 10,000 / 2 hours in one take. And for the water that is drunk or consumed daily, some residents boil water and some buy refill water for IDR 5,000. Conclusion: the availability of clean water and the provision of drinking water in the Bagan Deli area, Belawan is water dug from drilled wells which is distributed to the homes of each resident. The water from the drilled well is sufficient to meet the daily water needs of the residents of the area.

Keywords: Clean Water, Drinking Water, Sanitation

PENDAHULUAN

Air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan dijadikan air minum setelah dimasak merupakan pengertian air bersih. Air bersih adalah air yang memenuhi kriteria bagi sistem penyediaan

air minum. Kriteria yang dimaksud adalah dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologis, dan apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (Ketentuan Umum Permenkes No.416/ Menkes/PER/IX/1990).

Air sangat penting untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, mulai dari memasak, mencuci dan untuk air minum yang dibutuhkan (Kodoatie, 2003). Menurut EG. Wagner dan J.N. Lanix dalam buku *Water Supply for Rural and Small Communication*, air dapat dikatakan sehat apabila air tersebut tidak menimbulkan masalah kesehatan bagi pemakainya. Menurut Fair dan Geyer, air yang sehat adalah air yang harus bebas dari kotoran sehingga tidak menimbulkan bagi pemakainya, bebas dari bahan beracun dan bahan organik lainnya yang berbahaya (EG.Wagner, JN. Lanix, 1959).

Sumber daya yang sangat diperlukan untuk kehidupan adalah air. (Mawardi, 2014). Seluruh kehidupan manusia baik hewan maupun tumbuhan sangat penting. selain itu dalam industri pertanian juga sangat dibutuhkan (Ambarwati, 2014).

Air minum sangat dibutuhkan untuk manusia. Manusia sangat bergantung dalam melangsungkan kegiatan sehari-hari, karena air digunakan untuk mencuci, membersihkan peralatan, mandi, dan yang lainnya. Menurut WHO bahwa setiap orang di negara-negara maju membutuhkan antara 60 dan 120 liter air setiap hari. Menurut Notoatmodjo (2007), setiap orang di negara terbelakang, termasuk Indonesia, membutuhkan antara 30 hingga 60 liter air per hari.

Pemerintah sendiri telah menetapkan tentang baku mutu air bersih sendiri, yaitu di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang baku mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Air.

Air dikatakan layak dan dapat diminum apabila tidak terdapat unsur bakteri dan kandungan kimia seperti timbal dll.

Air minum yang memenuhi standar yaitu air yang bersih bebas dari agen penyebab penyakit, pembawa penyakit, dan tempat berkembang biak hewan atau bakteri. Secara fisik, air bersih yang aman untuk diminum tidak boleh berbau, berwarna bening, rasanya tawar, dan tidak terkena sinar matahari langsung, bersuhu dingin antara 10 sampai 25 derajat Celcius, dan tidak ada endapan di dasarnya. air (Safitri, 2020).

Beberapa bahan kimia, antara lain timbal, seng, sianida, insektisida, dan lain-lain. Air harus terlindung dari sumber pencemar, seperti hewan pembawa penyakit dan daerah tempat hewan atau bakteri berkembang biak, agar tercapai syarat air bersih yang aman untuk dikonsumsi. Sifat fisik air bersih yang layak untuk diminum harus bebas dari bau, warna jernih, rasa segar, tidak terkena sinar matahari langsung, sejuk (antara 10 sampai 25 derajat Celcius), dan tidak mengendap. di dasar perairan (Safitri, 2020).

Sistem penyediaan air bersih harus memenuhi beberapa persyaratan utama, yaitu persyaratan kualitatif, persyaratan kuantitatif, dan persyaratan kontinuitas.

1. Persyaratan Kualitatif.

Kualitas suatu air bersih dan mutu air bersih yang baku menerangkan sebagai salah satu persyaratan kualitatif atau kualitas air bersih yang mana terdiri dari beberapa aspek seperti aspek radiologis, biologis, kimia dan fisik. Persyaratan kualitas suatu air bersih terdapat dalam Peraturan Pemerintah Kesehatan Nomor 416 tahun 1990 sebagai berikut :

- a. Persyaratan fisik : Air terlihat jernih, tidak ada rasa, tidak memiliki bau dan suhu harus stabil dan seimbang dengan suhu udara sekitar 25 Derajat Celcius.
- b. Persyaratan kimia : Bahan kimia yang berlebih tidak diperbolehkan terkandung dalam air untuk memenuhi persyaratan air bersih secara kimia. Beberapa zat kimiawi yang dimaksudkan yakni seperti logam berat, florida (F), nitrit, clorida (C), seng (Zn), kalsium (Ca), besi (Fe), mangan (Mn), tembaga (Cu), CO₂ agresif, zat organik, pH, kesadahan dan zat organik.
- c. Persyaratan mikrobiologis dan bakteriologis : Suatu patogen dan parasite sebaiknya tidak terkandung dalam suatu air untuk memenuhi persyaratan air bersih dan tidak dapat membahayakan masyarakat yang mempergunakan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari.
- d. Persyaratan radiologis: Air bersih sebaiknya tidak terdapat zat berbahaya seperti sinar alfa, sinar beta, zat radioaktif dan sebagainya.

2. Persyaratan Kuantitatif (Debit):

Persyaratan kuantitas dalam penyediaan air bersih dilihat dari ketersediaan air baku yang tersedia Selanjutnya, jumlah kebutuhan air bersih yang dialirkan ke konsumen harus sesuai dengan standar debit air bersih. Hal ini merupakan salah satu persyaratan kuantitas penyediaan air bersih.

3. Persyaratan Kontinuitas

Fluktuasi debit air yang relatif tetap pada saat musim hujan dan pada saat musim kemarau akan menentukan baku air bersih yang akan diambil. Kebutuhan air bersih dapat tersedia setiap saat atau 24 jam per hari merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi pada persyaratan kontinuitas ini.

Namun, tingkat kontinuitas pemakaian air juga tidak dapat sesuai harapan terlaksana dengan baik ke seluruh wilayah Indonesia. Pendekatan aktifitas kepada para konsumen di Indonesia untuk melihat apa yang menjadi prioritas pemakaian air bersih ini dapat menjadi salah satu alternatif guna menentukan tingkat kontinuitas pemakaian air bersih di Indonesia. Disarankan untuk pemakaian air bersih yaitu selama 12 jam per hari, tepatnya pada pukul 06.00 WIB s/d 18.00 WIB.

Indonesia merupakan negara yang berada di peringkat ke-3 sebagai negara dengan sanitasi yang buruk setelah negara India dan negara China. (Badu, 2012)

Secara nasional, umumnya masyarakat Indonesia menggunakan sumur gali untuk menjadi sarana kebutuhan sanitasi air bersih di rumah mereka. Tingkat presentase untuk pemakaian sumur gali pada masyarakat Indonesia sebesar 29,2%. Sedangkan tingkat presentase masyarakat Indonesia yang menggunakan fasilitas jamban untuk buang air besar (BAB) yaitu sebesar 23,8% tingkat presentase masyarakat Indonesia yang kurang kesadarannya untuk memenuhi sanitasi pembuangan limbah rumah tangga mereka yang mana mereka tidak menggunakan SPAL yaitu sebesar 84,5% dan untuk tingkat presentase cara pengolahan sampah rumah tangga dengan cara dibakar yaitu sebesar 50,1%. (Risksdas, 2013)

Terdapat 37,3% rumah di Provinsi Sumatera Utara belum memenuhi persyaratan sanitasi unit rumah yang sehat dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara juga melaporkan bahwasannya terdapat 69,71% rumah di Provinsi Sumatera Utara telah memenuhi persyaratan sanitasi unit rumah yang sehat.

Menurut penelitian Afriani Badu (2012), "Tinjauan Sanitasi Dasar Masyarakat Nelayan di Pengaduan Pohe, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo Tahun 2012", 25,5% hasil penelitian sanitasi dasar tidak memenuhi syarat penyediaan air bersih, 45,5% dari hasil tidak memenuhi syarat jamban keluarga, 73,2% hasil tidak memenuhi syarat tempat sampah, dan 22,6 % pengelolaan limbah yang tidak memenuhi syarat.

Menurut penelitian Arneta (2015) "Hubungan Perilaku Kepala Keluarga Mengenai Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015" terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku kepala keluarga dengan kejadian DBD, dengan nilai $p = 0,05 > 0,029$.

METODE

Wawancara mendalam dan observasi rinci dilakukan sebagai bagian dari metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah daerah Kelurahan Bagan Deli Belawan sendiri adalah wilayah yang berdekatan langsung dengan aktivitas pemberhentian atau persinggahan kapal-kapal kecil atau yang disebut muara tempat berlangsungnya penjualan atau transaksi dimana nelayan menjual atau memasarkan hasil tangkap lautnya. Daerah ini juga tidak jauh dari daerah industri, dimana daerahnya juga termasuk rawan polutan yang disebabkan oleh aktivitas asap industri itu sendiri.

Hampir 90 % penduduk di wilayah bagan deli sendiri rata-rata berprofesi sebagai nelayan tradisional. Hal ini memungkinkan karna letak geografis wilayah tersebut berdekatan langsung dengan laut. Di samping itu, sebagian kecil ibu rumah tangga di daerah tersebut juga membuka warung makanan sebagai tambahan kecukupan sehari-hari. Hasil wawancara informan menyatakan bahwa :

.... " kalau disini rata-rata nelayan semua , bapak-bapaknya pergi ke laut cari ikan. Kalau ibu-ibu disini ya untuk bantu-bantu suaminya ada yang buka warung , jualan dipasar ya kaya gitulah biar cukup juga untuk makan sehari-hari..."

Tersedianya sumber air bersih dan air minum merupakan salah satu dari syarat sanitasi dasar lingkungan hidup. Berbicara mengenai sanitasi, sanitasi merupakan suatu hal yang sangat penting demi keberlangsungannya hidup manusia. Karna sanitasi yang baik akan terbebas dari sumber penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor. Hasil wawancara informan menyatakan bahwa :

... “Sumber air di bagan deli ini dari sumur air bor , jadi sumur air bornya ini punya salah satu warga nah jadi ...” Sumber air di bagan deli ini dari sumur bor , jadi sumur air bornya ini punya salah satu warga nah jadi air yang ada di satu rumah warga itu di alirkan melalui selang masing-masing kerumah warga. Warga ya tinggal bayar aja sepuluh ribu . Kalau untuk air minum sendiri ya disini ada yang beli ke galon ada juga yang masak air sendiri dari sumur bor itu. Air nya lumayan bersih , cukup juga untuk di pakai sehari-hari...”

Sumber air bersih di wilayah Bagan Deli, Belawan sendiri adalah hampir 80% bersumber dari galian sumur bor. Jadi, terkait hasil wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa hampir seluruh penduduk di daerah tersebut memenuhi air bersih dirumah nya melalui sumur bor yang di aliran pada kran rumah warga masing-masing. Dan warga membayar kurang lebih Rp.10.000 / 2 jam dalam sekali pengambilan. Dan untuk air yang di minum atau yang dikonsumsi sehari-hari sebagian warga memasak air dan sebagian beli air isi ulang sebesar Rp.5.000.

Hasil wawancara informan menyatakan bahwa :

.... “ Sara prasarana terkait air bersih gratis sampai saat ini belum ada dari kepala desa atau pemerintah setempat sendiri. Untuk pengolahan sampahnya juga begitu belum maksimal, jadi warga kalau buang sampah ya buang di bawah kolong rumah aja masing-masing ...”

Dari pemerintah sendiri belum ada menyediakan sarana dan prasarana terkait penyediaan air bersih dan minum di daerah warga setempat. Untuk sanitasi lain seperti pengolahan sampah sendiri masih kurang. Jamban serta drainasenya sendiri juga jauh dari kata sehat dan baik.

Dengan demikian walaupun sanitasi pengolahan sampah dan drainase nya buruk, tetapi sumber sumur bor yang digali sangat dalam tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari warga setempat. Air yang bersih dan hampir memenuhi syarat masih bisa digunakan untuk memasak dan dikonsumsi sehari-harinya.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah ketersediaan air bersih dan penyediaan air minum di Wilayah Bagan Deli, belawan adalah air gali sumur bor yang dialirkan pada rumah warga masing-masing. Air sumur bor tersebut sekira sudah mencukupi kebutuhan air sehari-hari warga daerah tersebut. Terkait dengan sanitasi lingkungan wilayah tersebut masih jauh dari kata sehat dan baik. Pengolahan sampah serta drainase yang masih kurang diperhatikan. Sehingga daerah tersebut bisa dikatakan kurang bersih jika dipandang langsung.

SARAN

Dari hasil kesimpulan yang diambil, peneliti menyarankan kepada pemerintah setempat untuk menyediakan sarana dan prasarana terkait penyediaan air bersih yang tidak berbayar, sehingga bisa meringankan warga dalam pengeluaran pembiayaan sehari-hari. Perlunya edukasi serta pemberdayaan sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat tersebut terkhusus dalam Pengelolaan sampah dan drainase yang sangat penting diketahui oleh warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Afriani. 2012. Gambaran Sanitasi Dasar Pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo. Jurnal. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Netti Etalia, dkk. (2016). Hubungan Pemgetahuan Ibu rumah tangfa dengan penerapan sanitasi dasar di kelurahan belawan. Jurnal. kesehatan masyarakat.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara. 2012. Tentang Keadaan Lingkungan.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara. 2012. Tentang Keadaan Lingkungan.
- Sumbogo, T. (2014). Air Bersih dan Sanitasi. Amerta Publishing, Jalan Pulo Asem Utara A. 20, Jati, Pulogadung, Jakarta Timur.
- Triono, M. O. (2018). Access Clean Water In The Community Of Surabaya City and Their Bad Impacts Clean Water Access To Surabaya Community Productivity. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2), 143-153.
- Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika.